

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan secara arti luas adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal, dan informal di sekolah, dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisas.<sup>3</sup> Salah satu kegiatan guna menyelenggarakan pendidikan yaitu Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang dilaksanakan di dalam kelas.

Pada hakikatnya proses belajar mengajar merupakan kegiatan interaktif antara pendidik dan peserta didik. Proses pembelajaran merupakan poin penting dalam tercapainya tujuan pendidikan. Pendidik diharapkan mampu berperan dalam mewujudkan tujuan tersebut dengan mengoptimalkan perannya dalam proses pembelajaran. Pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran merupakan titik sumbu dari pelaksanaan tersebut, dimana dalam pengendalian proses pembelajaran pendidik merupakan pihak yang paling berperan. Selain pendidik, peserta didik

---

<sup>3</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan* (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009 ), h. 5

merupakan pelaku pembelajaran yang juga memiliki peran yang besar. Pendidik secara umum merupakan pengendali dari proses pembelajaran agar berjalan sesuai dengan yang sudah direncanakan tentu tidak terlepas keikutsertaan peserta didik. Sehingga, peserta didik pun diharapkan mampu menjalin interaksi yang baik dengan pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Baiknya komunikasi antara pendidik dan peserta didik merupakan hal yang harus diperhatikan agar materi dapat diterima dan tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal.

Dalam sebuah proses tentu dihadapkan dengan berbagai permasalahan, begitupun dalam bidang pendidikan. Dalam pendidikan permasalahan yang dialami tentu beragam salah satunya yaitu dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang dihadapi oleh pendidik. Masalah yang dihadapi pendidik dalam melaksanakan perannya dalam proses pembelajaran sangatlah beragam. Salah satu masalah yang kerap kali dialami dengan pendidik yakni mengenai motivasi belajar siswa yang tidak sama antara peserta didik satu dengan lainnya, sebagian peserta didik memiliki motivasi yang tinggi dan beberapa peserta didik lain memiliki motivasi yang rendah.

Motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku/ aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya.<sup>4</sup> Belajar adalah suatu proses usaha yang

---

<sup>4</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, ( Jakarta : Bumi Aksara, 2011), h.9

dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>5</sup> Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relative permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (reinforced practice) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>6</sup>

Motivasi belajar siswa yang rendah cukup menjadi masalah bagi pelaku-pelaku pendidikan. Tersampainya sebuah materi pembelajaran dipengaruhi oleh motivasi dan tanggapan siswa terhadap materi yang sudah disampaikan. Kurangnya motivasi belajar pada peserta didik dapat menghambat penerimaan materi dari pendidik, oleh karenanya motivasi tersebut sangatlah penting. Motivasi dapat mengembangkan aktifitas, inisiatif, dan dapat meningkatkan ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Motivasi belajar sangat berperan mendorong peserta didik mencapai keberhasilan dari kegiatan belajar. Dalam hal ini pendidik memiliki tanggung jawab dalam menyikapi permasalahan tersebut dengan menumbuhkan motivasi siswa agar memiliki minat dan semangat dalam hal belajar khususnya di dalam kelas.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indicator atau unsur yang

---

<sup>5</sup> *Ibid*, h.22

<sup>6</sup> *Ibid*, h.23

mendukung.<sup>7</sup> Disinilah peran guru di aplikasikan yaitu peran guru sebagai motivator. Peran guru sebagai motivator penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta reinforcement untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan siswanya (aktivitas), dan daya cipta (kreativitas), sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar.<sup>8</sup> Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) akan terasa hidup dan bermakna ketika motivasi siswa tinggi sehingga memberikan respon terhadap setiap perlakuan dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

Motivasi belajar siswa yang cenderung rendah dikarenakan beberapa alasan, salah satunya yaitu dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas terasa membosankan yang dipengaruhi oleh beberapa faktor pula seperti penggunaan model, metode, media dan teknik yang kurang tepat dan beberapa faktor lainnya. Salah satu metode yang sering digunakan pendidik yang memberikan efek membosankan bila dilakukan secara terus-menerus yaitu metode ceramah.

Metode ceramah menurut Syaiful Basri Djamaran dan Aswan Zain adalah alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar.<sup>9</sup> Metode ceramah menurut Wina Sanjaya dapat diartikan

---

<sup>7</sup> *Ibid*, h.23

<sup>8</sup> Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Mengajar*, (Cet. Ke 3, Jakarta,Rajawali Pers, 1990), h.142

<sup>9</sup> Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Rineka Cipta,2006),h.97

sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa.<sup>10</sup>

SKI merupakan salah satu pelajaran yang seringkali menggunakan metode ceramah. Pengertian sejarah kebudayaan islam yakni “Salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidup (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan”.<sup>11</sup> SKI sendiri berisi mengenai sejarah yang membutuhkan penyampaian yang jelas dan terperinci, sehingga ceramah merupakan metode yang dirasa tepat di terapkan dalam pelajaran SKI. Disamping terdapat kelebihan dari penggunaan metode ceramah, namun tidak terlepas dari kekurangan dari metode tersebut. Dalam mengatasi permasalahan yang dihasilkan dari penggunaan metode ceramah secara terus menerus, pendidik membutuhkan suatu kegiatan yang membangkitkan semangat siswa sehingga mampu meningkatkan motivasi siswa untuk belajar di dalam kelas. Salah satu kegiatan yang dapat dijadikan solusi dari permasalahan tersebut yaitu menggunakan teknik *Ice Breaking* di dalam proses pembelajaran.

*Ice breaking* merupakan “permainan atau kegiatan yang berfungsi untuk mengubah suasana kebekuan dalam kelompok.” *Ice breaking* adalah “peralihan situasi dari yang membosankan, membuat mengantuk,

---

<sup>10</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* , (Jakarta :Media Group, 2010), h.147

<sup>11</sup> E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum, ...*,h.201

menjenuhkan, dan tegang menjadi rileks, bersemangat, tidak membuat mengantuk, serta ada perhatian dan ada rasa senang untuk mendengarkan atau melihat orang yang berbicara di depan kelas atau ruangan pertemuan.”<sup>12</sup> *Ice Breaking* merupakan kegiatan atau permainan yang berfungsi mencairkan suasana dan menumbuhkan semangat peserta didik. Sehingga teknik *Ice Breaking* sangat sesuai untuk diaplikasikan guna menumbuhkan motivasi belajar siswa di dalam kelas. Penggunaan teknik *Ice Breaking* dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, rileks dan mampu menghilangkan rasa kantuk yang timbul karena perasaan bosan terhadap materi pembelajaran yang disampaikan saat itu. Selain teknik ini menimbulkan rasa senang teknik ini juga memiliki jenis yang beragam. Dari jenis yang sudah ada, penerapannya pun juga mampu dikembangkan sesuai dengan kreatifitas dari masing-masing pendidik.

Dengan adanya permasalahan mengenai tidak setaranya motivasi belajar siswa, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan tema pengaruh teknik *Ice Breaking* terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran SKI. Peneliti menjadikan siswa kelas X di MA Ma'arif Kawedusan Ponggok sebagai objek yang akan diteliti. Dengan demikian, maka peneliti ingin mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Teknik *Ice Breaking* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran SKI kelas X MA Ma'arif Kawedusan Ponggok”.

## **B. Identifikasi Masalah**

---

<sup>12</sup> Adi Soenarno, *icebraker permainan atraktif-edukatif untuk pelatihan manajemen* (Yogyakarta: Andi Offset, 2005). h. 1

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, maka masalah penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga siswa bosan dalam proses pembelajaran
2. Dalam proses pembelajaran siswa kurang aktif dalam mengemukakan pendapat dan bertanya
3. Siswa masih banyak yang menyibukkan diri sendiri ketika pembelajaran berlangsung
4. Siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran karena suasana yang kurang menyenangkan

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini memfokuskan pada pembatasan atas masalah pokok yang dibatasi pada :

1. Pengaruh teknik *ice breaking* terhadap motivasi belajar intrinsik
2. Pengaruh teknik *ice breaking* terhadap motivasi belajar ekstrinsik siswa
3. Pengaruh teknik *ice breaking* terhadap motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik siswa
4. Motivasi belajar siswa dibatasi pada mata pelajaran SKI

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah berbeda dengan masalah. Masalah merupakan kesenjangan antara yang di harapkan dengan yang terjadi, maka rumusan

masalah itu merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Sehingga, terdapat kaita erat antara masalah dan rumusan masalah, karena setiap rumusan masalah penelitian harus didasarkan pada masalah.<sup>13</sup>

Berdasarkan identifikasi diatas, maka rumusan masalah yang diperoleh yaitu :

1. Adakah pengaruh teknik *ice breaking* terhadap motivasi intrinsik belajar siswa dalam pembelajaran SKI kelas X MA Ma'arif Kawedusan Pongkok?
2. Adakah pengaruh teknik *ice breaking* terhadap motivasi ekstrinsik belajar siswa dalam pembelajaran SKI kelas X MA Ma'arif Kawedusan Pongkok?
3. Adakah pengaruh teknik *ice breaking* terhadap motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik siswa dalam pembelajaran SKI kelas X MA Ma'arif Kawedusan Pongkok?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan gambaran mengenai arah penelitian yang akan dituju oleh peneliti dalam penulisan penelitian ini. Tujuan penelitian harus mengacu dan konsisten dengan rumusan masalah yang telah ditentukan. Adapun tujuan penelitian ini yaitu :

---

<sup>13</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,(Bandung: Alfabeta, 2016), h.55



1. Untuk mengetahui adakah pengaruh teknik *ice breaking* terhadap motivasi intrinsik belajar siswa dalam pembelajaran SKI kelas X MA Ma'arif Kawedusan Ponggok
2. Untuk mengetahui adakah pengaruh teknik *ice breaking* terhadap motivasi ekstrinsik belajar siswa dalam pembelajaran SKI kelas X MA Ma'arif Kawedusan Ponggok
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh teknik *ice breaking* terhadap motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik siswa dalam pembelajaran SKI kelas X MA Ma'arif Kawedusan Ponggok

#### **F. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis terdiri dari dua kata yang berasal dari bahasa Yunani, kata hipo berarti bawah, kurang, atau lemah dan tesis berarti teori atau proposisi. Secara umum hipotesis dapat didefinisikan sebagai asumsi atau dugaan sementara yang masih lemah kebenarannya.<sup>14</sup> Hipotesis juga diartikan sebagai jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian dimana rumusan masalah tersebut dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.<sup>15</sup>

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Ada pengaruh teknik *Ice Breaking* terhadap motivasi intrinsik belajar siswa dalam pembelajaran SKI kelas X MA Ma'arif Kawedusan Ponggok

---

<sup>14</sup> Irianto Arintonang, dkk. *Aplikasi Statistika dalam Pengolahan dan Analisis Data Kesehatan* (Yogyakarta: Media Presindo, 2005), h. 84

<sup>15</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, ...*, h 96

2. Ada pengaruh teknik *Ice Breaking* terhadap motivasi ekstrinsik belajar siswa dalam pembelajaran SKI kelas X MA Ma'arif Kawedusan Ponggok
3. Ada pengaruh teknik *Ice Breaking* terhadap motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik siswa dalam pembelajaran SKI kelas X MA Ma'arif Kawedusan Ponggok

### **G. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian merupakan keterangan mengenai manfaat apa yang akan diberikan dari proses penelitian yang dilaksanakan baik dalam proses melaksanakan maupun hasil dari pelaksanaannya. Manfaat dari sebuah penelitian terbagi menjadi dua, yaitu manfaat di bidang ilmu pengetahuan (teoritis) dan manfaat di bidang sosial praktis.

#### **1. Secara Teoritis**

Secara teoritis, manfaat dari penelitian ini, yaitu diharapkan mampu menambah khazanah keilmuan bagi para pendidik dan tenaga kependidikan lainnya, menambah pengetahuan terkait dalam meningkatkan motivasi belajar siswa serta sebagai rujukan bagi para pendidik dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan menggunakan *ice breaking*.

#### **2. Secara Praktis**

Secara umum hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan:

- a. Bagi kepala sekolah

Kepala sekolah sebaiknya mengambil kebijakan-kebijakan untuk memfasilitasi guru-guru dengan memberikan pelatihan-pelatihan atau workshop tentang teknik *ice breaking* sehingga guru-guru mampu menciptakan pembelajaran yang menarik sehingga bisa meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan motivasi belajar siswa yang tinggi tentunya akan mempengaruhi kualitas siswa di sekolah tersebut.

b. Bagi guru

Penelitian ini diharap mampu menjadi solusi bagi guru dalam mengatasi kejenuhan di dalam kelas dan sebagai rujukan dalam menerapkan *ice breaking* agar tercipta pembelajaran yang menyenangkan, serta menjadi solusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran di kelas.

c. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan siswa dan meningkatkan semangat belajar siswa tersebut. Sehingga berpengaruh terhadap tingkat motivasi siswa dan prestasi siswa.

d. Bagi sekolah

Sebagai dasar pemikiran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dengan menerapkan *ice breaking* guna meningkatkan motivasi belajar siswa.

e. Bagi peneliti yang akan datang

Penelitian ini bisa dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya, diharapkan peneliti bisa mengembangkan hasil penelitian ini dalam lingkup yang lebih luas , lebih inovatif dan lebih kreatif pastinya dengan mengembangkan variabel-variabel lain yang sejenisnya atau model-model pembelajaran yang lain yang lebih menarik dan inovatif, sehingga bisa menambah pengalaman dalam penerapan model-model pembelajaran tersebut dan juga bisa menambah wawasan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

#### **H. Penegasan Istilah**

Beberapa kali pembaca mengalami salah pemahaman atau penafsiran dalam membaca judul dari sebuah karya tulis, untuk menghindari hal tersebut maka perlu diperjelas dan akan dikemukakan sebagai berikut :

##### **1. Secara konseptual**

Untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini, perlu penegasan beberapa kata kunci yang pengertian dan pembatasannya perlu dijelaskan.

##### **a. Teknik *Ice Breaking***

Secara bahasa, *ice breaking* artinya "memecahkan es". Es identik dengan beku/kebekuan. Jadi, *ice breaking* artinya memecah kebekuan atau mencairkan suasana, agar lebih riang, gembira, tidak bikin ngantuk atau membosankan. *Ice Breaking* adalah sebuah kegiatan berupa permainan, simulasi, untuk memecah

kebekuan dan menciptakan suasana riang, gembira, dan meriah dalam sebuah pelatihan, seminar, atau acara sejenis yang melibatkan banyak peserta.<sup>16</sup>

b. Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar akan maksimal karena adanya motivasi yang tepat.<sup>17</sup> Motivasi belajar adalah sebuah dorongan yang berasal dari diri sendiri maupun pengaruh dari luar untuk melakukan aktivitas belajar. Motivasi pada pokoknya dibagi menjadi 2, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

2. Secara Operasional

Secara operasional pengaruh teknik *ice breaking* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran SKI merupakan sebuah perencanaan yang difokuskan pada pembelajaran SKI yang didominasi oleh aktivitas guru karena pada umumnya menggunakan metode ceramah sehingga siswa cenderung pasif. serta kurangnya pemahaman siswa mengenai pentingnya belajar, sebagian

---

<sup>16</sup> Said. M, *80+ Ice Breaker Games-Kumpulan Permainan Penggugah Semangat*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), h.1

<sup>17</sup> Sadirman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011) h. 75.

siswa belum mampu menceritakan kembali sejarah dari kebudayaan islam, dan supaya peserta didik dapat memperoleh hasil belajar yang baik.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pemahaman yang berkaitan dengan penyusunan penelitian ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas, sebagai berikut:

1. Bagian awal terdiri dari : Halaman Sampul Depan, Halaman Judul, Halaman Persetujuan, Halaman Pengesahan, Halaman Pernyataan Keaslian Tulisan, Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Tabel, Daftar Bagan, Daftar Lampiran, Abstrak, dan Daftar Isi.
2. **Bab 1 Pembahasan**, pada bab ini penulis menguraikan tentang pokok-pokok masalah antara lain latar belakang, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
3. **Bab II Landasan Teori**, pada bab ini terisi tentang landasan teori yang membahas pengaruh *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran SKI yang terdiri dari : Deskripsi teori, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.
4. **Bab III Metode Penelitian**, pada bab ini berisikan prosedur penelitian yang membahas tentang metode penelitian yang digunakan yang terdiri dari : Rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel, sampling serta membahas kisi-kisi instrumen, instrumen

penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

5. **Bab IV Hasil Penelitian**, pada bab ini berisikan hasil dari penelitian yang dilakukan di lokasi penelitian, yang terdiri dari : Deskripsi data, tahapan penelitian, analisis deskripsi data, analisis uji instrument dan analisis uji prasyarat.
6. **Bab V Pembahasan**, pada bab ini berisikan tentang rekapitulasi hasil penelitian dan hasil pembahasan.
7. **Bab VI Penutup**, pada bab ini berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.
8. Bagian akhir terdiri dari : daftar rujukan dan lampiran